

**HUBUNGAN ANTARA RELASI SAUDARA KANDUNG  
DENGAN KEPUASAN HIDUP DIMODERATORI  
OLEH KEBERSYUKURAN PADA REMAJA  
BIDIKMISI**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Psikologi Sains**



**Disusun oleh :**

**ALAIYA CHOIRIL MUFIDAH  
NIM : 201610440211017**

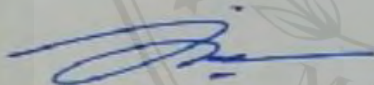
**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Juli 2019**

**HUBUNGAN ANTARA RELASI SAUDARA KANDUNG  
DENGAN KEPUASAN HIDUP DIMODERATORI  
OLEH KEBERSYUKURAN PADA REMAJA  
BIDIKMISI**

**ALAIYA CHOIRIL MUFIDAH**  
**201610440211017**

Telah disetujui  
Pada hari/tanggal, Kamis/04 Juli 2019

Pembimbing Utama



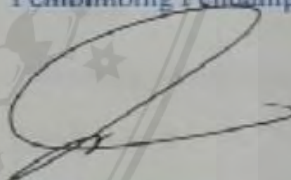
Dr. Diah Karmiyati

Direktur  
Program Pascasarjana



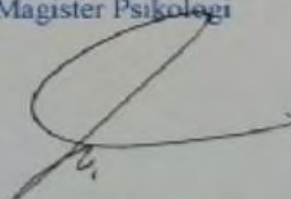
Akhsan In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Dr. Iswinarti

Ketua Program Studi  
Magister Psikologi



Dr. Iswinarti

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**ALAIYA CHOIRIL MUFIDAH**

201610440211017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Kamis/04 Juli 2019  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Dr. Diah Karniyati
Sekretaris	:	Dr. Iswinarti
Penguji	:	Dr. Cahyaning Suryaningrum
Penguji	:	M. Salis Yuniardi

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : ALAIYA CHOIRIL MUFIDAH

NIM : 201610440211017

Program Studi : Magister Psikologi Sains

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA RELASI SAUDARA KANDUNG DENGAN KEPUASAN HIDUP DIMODERATORI OLEH KEBERSYUKURAN PADA REMAJA BIDIKMISI** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 Juli 2019

  
  
**ALAIYA CHOIRIL MUFIDAH**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, Sholawat dansalam semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Psikologi Sains.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya tesis ini, baik berupa semangat maupun bimbingan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Maka dalam kesempatan ini penulis dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Akhsanul In'am, Phd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Diah Karmiyati, selaku Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang sekaligus menjadi Dosen Pembimbing I, dengan segenap hormat saya ucapkan terimakasih atas segala bimbingan dan bantuan serta dorongan selama proses pengerjaan karya ilmiah ini.
3. Dr. Iswinarti, selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Sains sekaligus menjadi Dosen Pembimbing II, dengan segenap hormat saya ucapkan terimakasih atas segala bimbingan dan bantuan serta dorongan selama proses pengerjaan karya ilmiah ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen prodi magister psikologi sains yang telah memberikan ilmunya.
5. Seluruh staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas seluruh bantuan administartif penyelesaian tesis ini.
6. Universitas Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan izin untuk mengambil data penelitian pada mahasiswanya.
7. Untuk suami saya mas Indar Anshori dan anak saya Naura yang selalu mensupport setiap waktu.

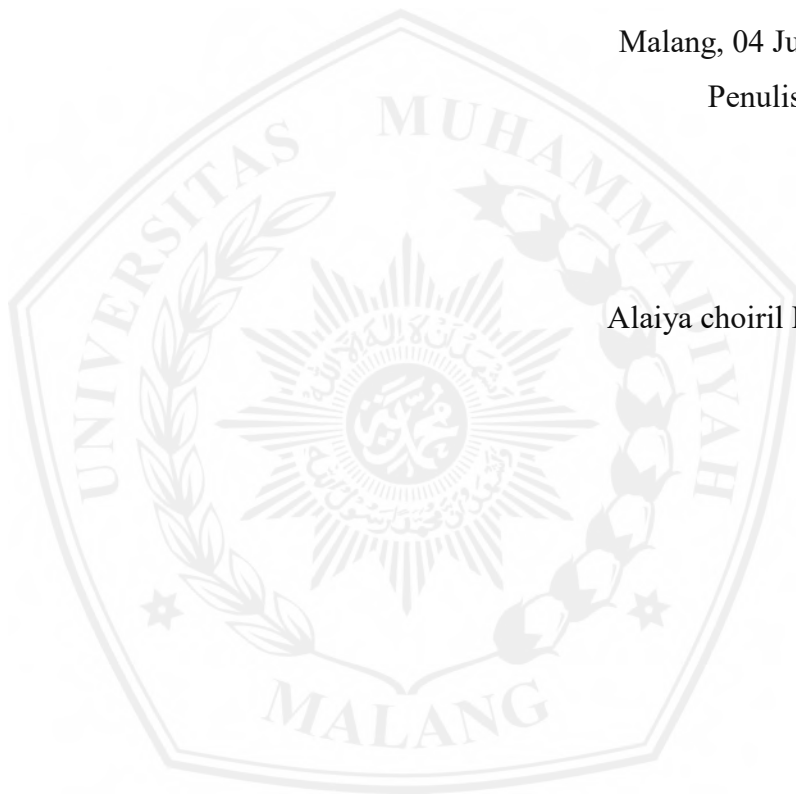
8. Untuk keluarga saya, khususnya Bapak dan Ibu, kakak dan adik terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah berujung.
9. Untuk semua teman-teman dan sahabat di Magister Psikologi Sains 2016, khususnya kelas A. Terimakasih untuk waktu yang telah terlewati, semoga silaturahmi ini tidak pernah berakhir.

Saya sebagai penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya.

Malang, 04 Juli 2019

Penulis

Alaiya choiril Mufidah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
<b>LATAR BELAKANG.....</b>	<b>1</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
Perspektif Teori.....	6
Perspektif Islam .....	7
Relasi Saudara Kandung dan Kepuasan hidup .....	7
Dimoderasi Kebersyukuran .....	8
Hipotesis .....	10
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>10</b>
Rancangan Penelitian.....	10
Subjek Penelitian .....	10
Instrumen Penelitian .....	11
Prosedur Penelitian .....	11
Teknik Analisis Data Penelitian .....	12
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>13</b>
<b>KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>16</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>22</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>10</b>
<b>Bagan 2.Nilai koefisiensi pada masing-masing jalur .....</b>	<b>13</b>





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Mean, Standard Deviasi .....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel 2. Hubungan Relasi Saudara Kandung Dengan Kepuasan hidup, dimoderasi Kebersyukuran .....</b>	<b>13</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Instrumen Penelitian.....	23
<b>Lampiran 2.</b> Hasil Try Out Instrumen Penelitian.....	28
<b>Lampiran 3.</b> Hasil uji statistik menggunakan Hayes.....	36



**HUBUNGAN ANTARA RELASI SAUDARA KANDUNG DENGAN  
KEPUASAN HIDUP DIMODERATORI OLEH KEBERSYUKURAN PADA  
REMAJA BIDIKMISI**

Alaiya Choiril Mufidah

Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

[aalaya228@gmail.com](mailto:aalaya228@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tingkat ekonomi yang rendah ternyata mampu mempengaruhi kepuasan hidup remaja, kepuasan hidup remaja yang buruk jika tidak segera ditanggulangi akan dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang bermasalah. Relasi dengan saudara kandung diharapkan mampu menjadi faktor meningkatnya kepuasan hidup remaja bidikmisi dan dengan adanya kebersyukuran diprediksi mampu memperkuat kedua hubungan variabel antara relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup remaja dimoderatori oleh kebersyukuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quantitative correlational research* dengan subjek penelitian sebanyak 113 subjek dengan usia berkisar 18-19 tahun dan menerima bidikmisi. Alat ukur yang digunakan yaitu *Sibling Relationship Questionnaire (SRQ)*, *Multidimensional Students Life Satisfaction Scale (MSLSS)*, *Kebersyukuran*. Analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup ( $B=0.53$ ;  $p = 0.00$ ). Kebersyukuran pada penelitian ini tidak berfungsi sebagai variabel moderator pada hubungan relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup.

**Kata Kunci :** *Relasi Saudara kandung, Kepuasan Hidup, Kebersyukuran*

# **CORRELATION BETWEEN SIBLING RELATIONSHIP AND LIFE SATISFACTION MODERATED BY GRATITUDE TO BIDIKMISI STUDENTS**

Alaiya Choiril Mufidah

Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

[aalaya228@gmail.com](mailto:aalaya228@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Low economic level is able to influence the life satisfaction of adolescents. The failure to achieve life satisfaction of adolescents will lead to problematic behaviors when it is not immediately solved. Relationship with siblings is expected to be a factor in increasing the life satisfaction of Bidikmisi students and with gratitude it is predicted to be able to strengthen both variable relationship between sibling relations and life satisfaction. The objective of this study is determining the relationship between siblings and life satisfaction of adolescents moderated by gratitude. This study uses a quantitative correlational research approach with 113 subjects with ages ranging from 18-19 years and receiving Bidikmisi Scholarship. The measuring instruments used in this study are the Sibling Relationship Questionnaire (SRQ), the Multidimensional Students Life Satisfaction Scale (MSLSS), gratitude. Data analysis uses Moderated Regression Analysis (MRA). The result shows that there is a positive and significant relationship between the relations of siblings and life satisfaction ( $B = 0.53$ ;  $p = 0.00$ ). The gratitude in this study does not have function as a moderator variable on sibling relations with life satisfaction.

**Keywords:** *Sibling relationship, life satisfaction, gratitude*



## **Latar Belakang**

Kemiskinan menjadi masalah terbesar yang sampai saat ini masih dihadapi oleh beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kemiskinan, namun jumlah penduduk miskin di Indonesia masih belum turun secara signifikan. Dampak kemiskinan sangat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Dari segi psikologis dampak kemiskinan bisa menyebabkan individu merasa kurang bahagia, bahkan bisa mengalami gangguan mental yang serius seperti stres, depresi, schizophrenia, dan juga gangguan kepribadian (Markum, 2009).

Pemerintah sudah mengupayakan penanganan kemiskinan dengan mengadakan beberapa program diantaranya Program Keluarga Harapan (PKH), Program Beras Miskin, Program Bantuan siswa Miskin (BSM), Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga disediakan Beasiswa Bidik Misi yang di dalam lingkup pendidikan terdapat undang-undang yang mengatur mengenai pendidikan bagi anak yang kurang mampu yakni yang dijelaskan dalam undang-undang no 12 tahun 2012 pasal 76 yang mengatur mengenai pendidikan bagi anak yang kurang mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik yang baik maka bisa diberikan bantuan berupa biaya pendidikan agar anak tersebut mampu mengikuti dan menyelesaikan pendidikan tinggi di perguruan tinggi yang diinginkan, dalam hal ini tunjangan tersebut disebut sebagai beasiswa bidikmisi (Nuh, 2014). Akan tetapi kenyataannya program-program tersebut belum bisa memutuskan rantai kemiskinan yang ada di Indonesia (Noviawanti & Narendri, 2017)

Dengan program-program yang sudah diadakan pemerintah untuk mengentas kemiskinan terbukti masih belum bisa memutuskan rantai kemiskinan yang ada di Indonesia, karena kemiskinan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup seseorang. Kondisi remaja miskin pada penelitian Shek (2005) juga dibahas dijelaskan bahwa remaja dengan tingkat ekonomi rendah ternyata memiliki kesejahteraan rendah dan identik lebih sering menyebabkan perilaku bermasalah, begitu pula sebaliknya remaja yang memiliki status ekonomi stabil cenderung memiliki kesejahteraan dan kepuasan hidup yang tinggi, dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dengan kondisi ekonomi yang rendah akan berdampak pada kesejahteraan di kehidupan selanjutnya.

Bisa dilihat bahwa dengan kondisi ekonomi yang rendah ternyata sangat mampu mempengaruhi kesejahteraan hidup seseorang. Hidup dalam kemiskinan juga dapat meningkatkan sumber stres keluarga, khususnya pada ketidakstabilan pengasuhan orang tua yang dapat mengakibatkan putus asa pada anak. Stres keluarga akibat kemiskinan ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi ketidakstabilan interaksi dalam rumah tangga (McLoyd, 1990). Tekanan keluarga miskin terkait keterbatasan ekonomi secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi persepsi orang tua terkait pendidikan bagi anaknya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Galambos & Sibereisen (1987) menjelaskan bahwa orang tua yang mengalami kesulitan ekonomi dan memiliki cita-cita yang rendah merasa lebih tertekan mengenai masa depan anaknya, sehingga kepuasan hidup remaja bisa terganggu atau merasa tidak tercapainya kepuasan hidup.

Bagi orang yang ekonominya rendah, mereka merasa belum mencapai kepuasan hidup, karena bagi masyarakat miskin, kehidupan merupakan suatu perjuangan yang tidak ada habisnya (Juby & Rycraft, 2004). Bagi keluarga miskin cenderung memusatkan tenaganya untuk memperbaiki kondisi keuangan daripada hubungan dalam keluarga atau pengasuhan (Orthner, Sanpei, & Wiliamson, 2004).

Pada tingkat sekolah menengah atas, siswa yang berasal dari keluarga miskin diketahui memiliki cita-cita yang rendah dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dari hal tersebut bisa diketahui bahwa tingkat kepuasan hidup remaja yang miskin bisa rendah karena faktor ekonomi dan harga diri yang rendah (Terenzini, Cabrera & Bernal, 2001). Terkait kemiskinan juga ditemukan hasil penelitian dari Kharismayanti (2017) yang menjelaskan bahwa 80% mahasiswa bidikmisi yang ditelitinya memiliki gaya hidup konsumtif yang rendah, dalam kehidupan sehari-harinya mereka cenderung tidak pernah melakukan kegiatan konsumtif seperti berbelanja di mall, wisata kuliner, dan menonton di bioskop setiap bulan, serta cenderung tidak mengikuti fashion sesuai perkembangan zaman dikarenakan keterbatasan ekonomi yang dimilikinya.

Status ekonomi yang rendah, lingkungan yang negatif, lingkungan sekolah yang tidak kondusif menyebabkan kepuasan hidup yang rendah pada remaja, oleh karena itu ketidakpuasan dalam hidup remaja apabila tidak segera ditangani maka akan dapat berdampak negatif bagi diri individu dan juga orang lain (Park, Koo, &



Scheep, 2005). Mencapai kepuasan hidup merupakan harapan dari setiap manusia, karena dengan tercapainya kepuasan hidup, hidup individu akan lebih bermakna dan bahagia (Proctor, Linley & Maltby, 2010). Begitu pula pada kehidupan remaja, kepuasan hidup merupakan suatu pencapaian yang penting bagi remaja untuk bisa berkembang menjadi pribadi yang lebih optimal. Kepuasan hidup merupakan suatu keadaan dimana individu merasa berpuas hati atas apa yang telah diperoleh atau dicapai saat ini, remaja dapat dikatakan mencapai kepuasan hidup apabila terdapat kesesuaian antara apa yang diharapkan dengan kenyataan (Sousa & Lyubomirsky, 2001).

Menurut Claudia & Huebner (2008) remaja yang memiliki kepuasan hidup tinggi berdampak positif dalam tahap perkembangan selanjutnya, remaja juga lebih tahan dalam menghadapi stres yang dialaminya. Diener & Ryan (2009) juga menjelaskan bahwa remaja yang memiliki kesejahteraan dan kepuasan hidup yang tinggi juga memiliki kesehatan yang lebih baik. Individu yang memiliki kepuasan hidup tinggi dapat dicirikan dengan adanya energi yang tinggi, rasa nyaman, dan penuh konsentrasi, hal tersebut didapatkan salah satunya karena memiliki rasa suka rela dalam menerima sesuatu (Pratama, Prasantiwi & Sartika, 2015).

Faktor-faktor internal yang ditemukan memiliki korelasi dengan kepuasan hidup yaitu religiusitas, konsep diri, emosi positif, kecenderungan hidup sehat dan optimisme (Szczeniak & Soares, 2011; Asih, Yuliadi & Karyanta, 2015; Basar & Purwadi, 2012). Faktor eksternal yang sering diteliti dan memiliki korelasi dengan kepuasan hidup remaja salah satunya yakni teman sebaya. Menurut Furman, McDunn, & Young (2008) pada jenjang remaja teman sebaya mampu memberikan dukungan yang berarti serta berkontribusi pada berbagai hal penting yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan dan konsep diri remaja, namun selain teman sebaya terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa dalam sebuah keluarga hubungan saudara kandung juga memiliki korelasi terhadap kepuasan hidup (Selda & Soysal, 2016). Hubungan kakak-adik juga menjadi hal yang penting karena kakak atau adik adalah bagian dari keluarga yang memiliki pengaruh langsung pada individu, *sibling relationship* ini ternyata tidak banyak diangkat dalam penelitian maupun penerapan ilmu psikologi (Buist, Dekovic & Prinzie, 2013). Hubungan kakak-adik atau *sibling relationship* adalah hubungan yang unik dengan adanya karakteristik berupa cinta dan

kehangatan, namun dalam hubungan tersebut juga terdapat konflik dan persaingan (Buist, Dekovic & Prinzie, 2013).

Saudara bisa menjadi sumber dukungan, menjadi sahabat, serta meningkatkan kesejahteraan bagi individu serta meningkatkan keharmonisan dalam hubungan keluarga, dukungan dari keluarga bisa menjadi pengaruh yang sangat kuat dalam mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak dan orang tua dalam menerima kebahagiaan sepanjang waktu (Hassan, Yusooof & Alavi, 2012). Saudara kandung dianggap sangat penting bagi perkembangan individu diantaranya karena hubungan saudara kandung merupakan hubungan yang abadi selama rentang kehidupan individu mulai lahir sampai meninggal dunia (Noller, 2005), kedua, individu dengan saudara kandung menghabiskan banyak waktu bersama dari pada dengan orang lain (Santoso & Handayani, 2018), ketiga hubungan saudara kandung mempengaruhi hubungan lain dalam keluarga, seperti yang ditunjukkan oleh teori system keluarga (Cox & Paley, 1997) yang mengasumsikan bahwa semua individu dan pasangan dalam keluarga saling mempengaruhi antara satu sama lain. Selanjutnya saudara kandung juga sangat mempengaruhi fungsi psikososial (Noller, 2005).

Cicirelli (1995) menjelaskan saudara kandung merupakan dua individu yang memiliki orang tua biologis yang sama. Hurlock (1999) mengungkapkan bahwa hubungan antar saudara kandung memiliki pengaruh yang besar dalam perilaku dan perkembangan saudaranya, melalui kebersamaan, tingkah laku menolong, aktivitas bekerja sama, penjagaan, agresivitas dan tingkah laku positif ataupun negatif lainnya.

Disisi lain Connidis (2007) berpendapat bahwa hubungan persaudaraan juga bisa menimbulkan konflik persaingan, sering terjadi kecemburuan antar saudara yang dapat menimbulkan konflik berkelanjutan. Ketidakharmisan hubungan dalam keluarga termasuk dalam hubungan saudara kandung memiliki korelasi negatif dengan kepuasan hidup remaja, hal tersebut berdampak pada peningkatan masalah kesehatan mental, perilaku bermasalah, prestasi akademis yang buruk dan penyalahgunaan zat-zat terlarang (Shek, 1997). Hubungan antar saudara kandung ditemukan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan apabila terjadi konflik atau intimidasi yang dilakukan antar saudara kandung, hal ini dapat menyebabkan faktor resiko depresi dan melukai diri sendiri pada jenjang perkembangan selanjutnya (Bowes et al., 2014).

Menanggulangi konflik pada relasi saudara kandung yang kemungkinan mampu mempengaruhi kepuasan hidup menjadi buruk. variabel kebersyukuran menjadi sebuah hal yang perlu untuk diteliti, dengan adanya variabel kebersyukuran ini diharapkan mampu menguatkan kedua hubungan anatar relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup, karena kebersyukuran dianggap dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik, bijaksana dan menciptakan keharmonisan antara dirinya dengan lingkungan (Emmons, 2007).

Bersyukur sejatinya juga lebih mendatangkan manfaat bagi remaja itu sendiri, karena rasa bersyukur dapat menumbuhkan suatu kondisi penerimaan diri individu, atau self acceptance. Self acceptance merupakan salah satu bagian dari psychological well-being. Seseorang yang mampu menerima dirinya akan memandang dirinya sebagai orang yang berharga dan menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (Utami, 2013). Hasil penelitian Kashdan, Uswatte, dan Julian (2006) menunjukkan bahwa gratitude atau bersyukur dapat memunculkan self-esteem dan emosi positif di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, bersyukur menjadi salah satu metode coping yang dilakukan seseorang, khususnya remaja, untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri (Santrock, 2003). Hal ini juga terkait rasa syukur sebagai faktor pembentuk kebahagiaan (happiness).

Shourie & Kaur (2016) menemukan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan yang positif dengan kesejahteraan psikologis. Froh, Sefick, & Emmons (2008) mengungkapkan bahwa bersyukur menjadikan seseorang merasa bahagia, optimis dan merasakan kepuasan hidup. Hal ini menandakan bahwa kebersyukuran merupakan salah satu faktor penting dalam mendapatkan kepuasan hidup.

Kebersyukuran merupakan salah satu bentuk perilaku dari emosi positif yang bertolak belakang dengan emosi negatif seperti perilaku cemas, cemburu, marah. Kebersyukuran adalah pengalaman seseorang ketika menerima sesuatu yang berharga, dan merupakan ungkapan perasaan seseorang yang menerima perlakuan baik dari orang lain. (Emmons & McCullough, 2004).

Individu yang merasa kepuasan hidupnya rendah berpotensi mengganggu keadaan psikologi individu. Untuk menghindari hal tersebut individu memiliki pilihan-pilihan strategi yang bisa dianggap cocok untuk menanggulangi permasalahan. Salah satu diantaranya yakni dengan meningkatkan rasa bersyukur, rasa syukur merupakan

salah satu cara guna menerima serta memberi nilai terhadap apa yang telah didapat. Bersyukur menjadikan seseorang merasa bahagia, optimis dan merasakan kepuasan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa kebersyukuran merupakan salah satu faktor penting dalam mendapatkan kepuasan hidup, selain itu kebersyukuran juga dianggap dapat membuat orang merasa bahagia dan hal inilah yang menyebabkan mengapa banyak orang tidak merasa kesulitan dengan beberapa kondisi yang dialami yang tidak sesuai dengan harapan, terkadang hal itu cenderung menjadi sebuah kesenangan (Froh, Sefick, & Emmons, 2008).

Pada penelitian ini digunakannya variabel relasi saudara kandung karena dalam hubungan saudara kandung selain bisa meningkatkan ternyata bisa juga menyebabkan rendahnya kepuasan hidup individu. Hubungan relasi saudara kandung yang harmonis dan hangat mampu memiliki korelasi positif yang dapat meningkatkan kepuasan hidup, disisi lain relasi saudara kandung tidak berdampak apapun terhadap kepuasan hidup bahkan dengan adanya saudara kandung bisa membuat individu merasa kesepian, oleh sebab itu dengan adanya variabel moderasi kebersyukuran diprediksi bisa memperkuat hubungan antara relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup yang baik pada remaja. Dari uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah terkait bagaimana hubungan relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup remaja, serta apakah kebersyukuran dapat menjadi moderator dari kedua variabel tersebut . Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup remaja dimoderasi oleh kebersyukuran.

### **Perspektif Teori**

Dukungan sosial baik dari keluarga maupun orang-orang terdekat mampu menjadi salah satu faktor untuk memperbaiki fungsi psikologis individu sehingga individu merasa nyaman, diperhatikan, dihargai, dihormati dan dicintai oleh orang-orang yang akrab dengannya, Andarini & Fatma (2013) menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan informasi yang didapatkan dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut dicintai, dihargai, diperhatikan, serta dipandang sebagai hubungan dalam komunikasi dan saling bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini relasi saudara kandung merupakan sebuah bentuk dukungan yang diberikan oleh sesama saudara, dengan memberikan dukungan

informatif berupa nasehat, petunjuk, saran ataupun umpan balik dari orang-orang terdekat bisa menguatkan diri dalam mencapai sesuatu (King, 2010). Ketika individu tersebut tidak yakin pada kemampuannya untuk bisa mencapai sesuatu yang diharapkan maka peluang kegagalan akan semakin tinggi sehingga sulit untuk mencapai kepuasan hidup yang baik.

Dari teori ini bisa dilihat bahwa tingginya kepuasan hidup remaja salah satunya dimungkinkan karena memiliki dukungan dan hubungan relasi saudara kandung yang baik. Karena adanya dukungan dan hubungan yang hangat sehingga mampu menyebabkan perkembangan emosional yang bagus, remaja lebih bisa mengatur emosi dan mencari jalan keluar permasalahan dalam hidup, oleh sebab itu remaja semakin mudah mencapai kepuasan hidup yang lebih baik.

### **Perspektif Islam**

Islam mengajarkan untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan hidup salah satunya yakni dengan memupuk sikap yang positif dalam diri seperti halnya menciptakan hubungan yang baik dengan sanak saudara dan orang sekitar, ditambah dengan rasa syukur atas apa yang dikaruniakan Allah kepada individu.

Rezeki tidak hanya berupa harta melainkan juga saudara, teman, maupun lingkungan yang positif merupakan sebuah rezeki yang harus disyukuri, dengan mensyukuri dari apa yang telah Allah berikan maka hidup seseorang akan menjadi lebih bahagia dan juga meningkatkan kepuasan hidup individu, seperti janji Allah yang akan diberikan kepada orang yang beriman dan beramal saleh, mereka akan diberikan kebahagiaan dan tempat kembali yang baik seperti yang disebutkan dalam QS. Ar-Ra'du ayat 29. Jika individu tersebut tidak mempunyai rasa syukur maka akan menuai dari apa yang individu tanam, seperti yang dijelaskan dalam QS. Ibrahim ayat 7.

### **Relasi Saudara Kandung dan Kepuasan Hidup**

Kepuasan hidup merupakan keadaan sejauh mana individu mampu berpuas hati terhadap apa yang dimiliki dan dicapai saat ini. Mencapai kepuasan hidup merupakan harapan dari setiap manusia. Karena dengan tercapainya kepuasan hidup, hidup individu akan lebih bermakna dan bahagia (Proctor, Linley & Maltby, 2010). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan kepuasan hidup

individu yakni hubungan dengan saudara kandung (Selda & Soysal, 2016; Connidis, 2007).

Remaja yang memiliki kondisi ekonomi yang rendah dapat mengakibatkan kepuasan hidupnya rendah pula. Tidak berarti remaja yang memiliki kondisi ekonomi tinggi selalu memiliki kepuasan hidup yang tinggi pula namun mereka cenderung lebih mampu mengatasi permasalahan dan pemenuhan kebutuhan di dalam keluarga dengan lebih baik. Relasi saudara kandung merupakan salah satu bentuk hubungan yang bisa saja mempengaruhi kondisi mental individu. Relasi saudara kandung mampu memberikan dampak negatif dan dampak positif, selain itu faktor yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan kepuasan hidup individu yakni hubungan dengan saudara kandung (Selda & Soysal, 2016; Connidis, 2007; Cicirelli, 1995; Hurlock, 1999).

Saudara kandung secara umum sudah menjelaskan hubungan yang dekat, saudara kandung lebih mengetahui keadaan dan tingkat pengetahuan masing-masing dan saling menyadari kekuatan dan kelemahan masing-masing dibandingkan dengan orang lain. Memiliki saudara kandung bisa membantu dalam membentuk pribadi yang tangguh, memiliki keterampilan fisik, dan perilaku prososial karena lebih seringnya berkomunikasi dengan saudara. Saudara kandung juga bisa mampu meningkatkan sumber daya ideal untuk membentuk berbagai keterampilan kognitif dan linguistik, karena banyaknya pengalaman bersama, saudara kandung menjadi lebih banyak mengetahui antara satu sama lain dengan cara yang tidak diketahui orang lain terhadap mereka (Van Horn, 1999; Meyer & Vadasy, 1994).

### **Hubungan Saudara Kandung dengan Kepuasan Hidup, dimoderasi Kebersyukuran**

Sementara itu faktor lain yang dinilai dapat menjadi moderasi antara hubungan saudara kandung dengan kepuasan hidup adalah kebersyukuran. Terdapat 3 dimensi pada variabel kebersyukuran yaitu memiliki rasa apresiasi (*sense of appreciation*) terhadap Tuhan, orang lain maupun kehidupan yaitu mengapresiasi kontribusi orang lain terhadap kesejahteraan dirinya. Selanjutnya yakni tidak merasa kekurangan (*sense of abundance*), seseorang yang tidak merasa kekurangan akan memiliki perasaan positif dalam dirinya, merasa puas dengan kehidupan yang dijalani. Dimensi

kebersyukuran yang terakhir adalah kecenderungan untuk bertindak positif sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimiliki

Shourie & Kaur (2016) menemukan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan yang positif dengan kesejahteraan psikologis. Froh, Sefick, & Emmons (2008) mengungkapkan bahwa bersyukur menjadikan seseorang merasa bahagia, optimis dan merasakan kepuasan hidup. Hal ini menandakan bahwa kebersyukuran merupakan salah satu faktor penting dalam mendapatkan kepuasan hidup.

Dari beberapa penelitian menerangkan bahwa rasa syukur dapat meningkatkan perilaku prososial (Bartlett & DeSteno, 2006; Algoe, Haidt, & Gable, 2008; Froh, Bono, & Emmons, 2010), merasa puas dengan pengalaman hidupnya (Froh, Sefick, & Emmons, 2008; Chen & Kee, 2008; Lambert, Fincham, Stillman, & Lukas, 2009), dan rasa syukur adalah prediktor kuat kesejahteraan seseorang (Watkin, Woodward, Stone, & Kolt, 2003).

Dari penjelasan yang telah diuraikan bahwa digunakannya variabel relasi saudara kandung karena dianggap dalam hubungan saudara kandung selain bisa meningkatkan ternyata bisa juga menyebabkan rendahnya kepuasan hidup individu. Hubungan kakak-adik atau *sibling relationship* adalah hubungan yang unik dengan adanya karakteristik berupa cinta dan kehangatan, namun dalam hubungan tersebut juga terdapat konflik dan persaingan (Buist, Dekovic & Prinzie, 2013). Hubungan kakak-adik juga menjadi hal yang penting karena kakak atau adik adalah bagian dari keluarga yang memiliki pengaruh langsung pada individu, *sibling relationship* ini ternyata tidak banyak diangkat dalam penelitian maupun penerapan ilmu psikologi (Buist, Dekovic & Prinzie, 2013).

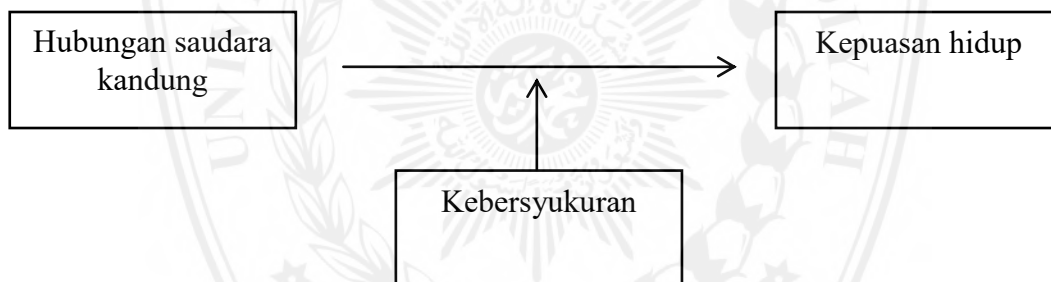
Kehangatan dan kesiapan dalam menerima dan memberikan bantuan kepada saudara kandung merupakan cara menjalin hubungan yang positif dengan saudara kandung, karena di dalam hubungan keluarga, saudara bisa menjadi sumber dukungan, menjadi sahabat, serta meningkatkan kesejahteraan bagi individu. Hubungan saudara kandung terhadap kepuasan hidup diprediksi akan semakin kuat apabila individu memiliki rasa kebersyukuran yang tinggi, karena sesulit apapun keadaan yang dihadapi individu akan tetap lebih beruntung ketika ada peran saudara kandung yang membantu dari segi emosional, informasional maupun finansial, namun ketidakharmonisan hubungan dalam keluarga termasuk dalam hubungan saudara



kandung jika segera tidak ditanggulangi maka dapat berdampak pada peningkatan masalah kesehatan mental, perilaku bermasalah, prestasi akademis yang buruk dan penyalahgunaan zat.

Variabel kebersyukuran dijadikan moderasi diprediksi mampu memperkuat hubungan antara relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup karena dalam sebuah hubungan keluarga pasti pernah terjadi konflik yang dapat menimbulkan tidak tercapainya kepuasan hidup. Individu yang dapat mencapai kepuasan hidup dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan, sehingga individu akan melakukan hal-hal yang positif dalam hidupnya, sedangkan individu yang mengalami ketidakpuasan dalam hidupnya dapat berdampak negatif bagi psikis maupun fisik individu. Individu yang merasa tidak puas akan hidupnya bisa melakukan hal-hal yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

#### Kerangka berpikir



Gambar 1. Model hubungan antara variabel X, Y, dan M

#### Hipotesis Penelitian

- Hipotesis 1 : Ada hubungan positif dan signifikan antara hubungan relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup.
- Hipotesis 2 : Kebersyukuran sebagai variabel moderator akan memperkuat hubungan positif dari hubungan relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *quantitative correlational research*, pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh

variabel melalui uji statistik untuk menggambarkan dan mengukur tingkat hubungan atau pengaruh antar satu variabel atau lebih (Cresswell, 2012).

### **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa bidikmisi berkisar usia 18-19 tahun dimana pada usia ini berada pada masa peralihan dari remaja akhir menuju dewasa awal. Penelitian ini akan menggunakan dari 113 subjek yang memiliki saudara kandung sebanyak 113 mahasiswa. Subjek penelitian mahasiswa bidikmisi yang sedang menempuh studi semester 2. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* karena kriteria subjek sudah ditetapkan sejak awal dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti atau perorangan (Cresswell, 2012).

### **Instrumen Penelitian**

Untuk mengukur variabel relasi saudara kandung peneliti menggunakan skala *Sibling Relationship Quistionnaire* (SRQ; Wasserman, 1990) terdiri dari 51 item model likert dengan lima kategori yang diskor antara 1-5, pengukuran instrument berdasarkan empat aspek yakni ; 1). *relative status*, 2). *warmth*, 3). *conflict*, 4). *Rivalry*. Contoh item skala *Sibling Relationship Quistionnaire* “ Seberapa sering kamu mencoba melakukan suatu hal secara bersama-sama?”, SRQ memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.894.

Untuk mengukur variabel kepuasan hidup peneliti menggunakan skala *Multidimensional Students Life Satisfaction Scale* (MSLSS; Huebner S, 1998) terdiri dari 40 aitem model likert dengan lima kategori yang diskor antara 1-5, pengukuran instrument berdasarkan lima aspek yakni : 1). *Family*, 2). *Friends*, 3). *School*, 4). *Living Environtment*, 5). *Self*. Contoh item skala MSLSS “ Saya senang berada di rumah bersama keluarga saya “. MSLSS memiliki nilsi reliabilitas sebesar 0.919.

Untuk mengukur variabel kebersyukuran peneliti menggunakan skala Kebersyukuran (Listiyandini et al., 2015) terdiri dari 30 item. menggunakan skala yang dalam format Likert, 5 poin mulai 1 (setuju) sampai 5 (sangat tidak setuju). 1). *Sense of appreciation* , 2). *Sense of abudance* 3). kecenderungan untuk bertindak positif sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimiliki. Contoh item skala Kebersyukuran “saya merasa beruntung telah dilahirkan di dunia ini“. Skala kebersyukuran ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.900.

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, yaitu menentukan subjek penelitian yakni mahasiswa bidikmisi UIN Malang angkatan 2018. Selanjutnya melakukan *tryout* pada tanggal 19-22 November 2018, selanjutnya melakukan penelitian dengan membagikan skala *Sibling Relationship*, *Multidimensional Students Life Satisfaction Scale* dan skala kebersyukuran kepada subjek penelitian pada tanggal 24-29 Desember.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara membagikan skala *sibling relationship*, *multidimensional students life satisfaction scale* dan skala kebersyukuran kepada mahasiswa bidikmisi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peneliti juga memberikan reward bagi subjek dengan tujuan subjek sungguh-sungguh dalam mengisi skala tersebut. Selanjutnya menskoring data dan menganalisis data penelitian

## Teknik Analisa Data

Analisis yang digunakan adalah dengan melakukan uji regresi dengan variabel moderator, salah satunya analisa dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan analisis regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen (Hayes, 2013). Analisis data MRA dalam penelitian ini juga dibantu dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara hubungan saudara kandung dengan kepuasan hidup remaja dimoderatori oleh kebersyukuran.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil analisis uji statistik variabel relasi saudara kandung dengan nilai mean dan standar deviasi dari variabel relasi saudara kandung ( $M = 155.42$ ;  $SD = 13.31$ ) variabel kepuasan hidup ( $M=129.22$ ;  $SD=12.00$ ), dan variabel kebersyukuran ( $M=97.18$ ;  $SD = 9.46$ ). Tabel 1.

**Tabel 1.** Mean dan standar deviasi (N=113)

Variabel	SD	M
1. Relasi Saudara Kandung	13.31	155, 42
2. Kepuasan Hidup	12.00	129.22
3. Kebersyukuran	9.46	97.18

Catatan variabel  $x$  = relasi saudara kandung, variabel  $y$  = kepuasan hidup, variabel moderasi = kebersyukuran.

Dari table diatas dapat diketahui nilai tinggi atau rendah setiap variabel, variabel relasi saudara kandung memiliki kategori nilai tinggi ( $x > 102$ ), variabel kepuasan hidup memiliki kategori nilai tinggi ( $x > 80$ ), dan kebersyukuran memiliki nilai tinggi ( $x > 60$ ).

### Uji Hipotesis

#### Hubungan relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup

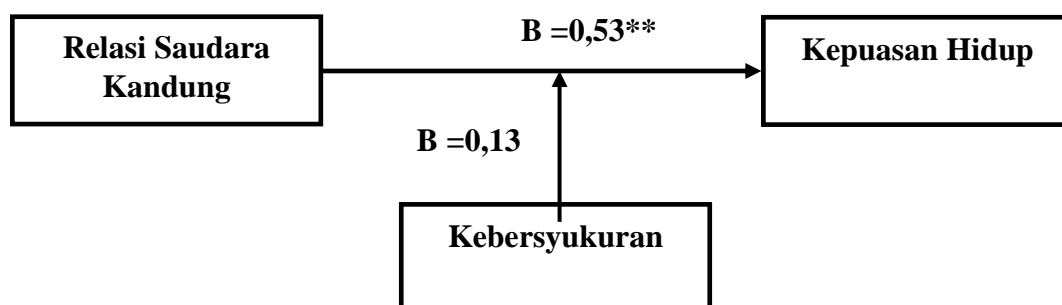
Hasil uji statistik menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup ( $B = 0,53$ ;  $p = 0,00$ ), sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti semakin tinggi relasi saudara kandung maka kepuasan hidup juga semakin tinggi. Relasi saudara kandung dapat menjelaskan kepuasan hidup pada subjek sebesar 23% ( $R^2 = 0,23$ ). Tabel 2.

#### Kebersyukuran memoderasi hubungan relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup

Hasil uji statistik besarnya regresi pada variabel moderasi kebersyukuran, ditemukan memiliki hubungan positif namun tidak signifikan ( $B = 0,13$ ;  $p = 0,66$ ), sehingga hipotesis kedua ditolak. Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Regresi Moderasi

Hubungan Antar variabel	B	P	R <sup>2</sup>
Relasi saudara → Kepuasan Hidup	0,53	0,00	0,23
Relasi saudara*Kepuasan → Kebersyukuran	0,13	0,66	



**Gambar 2.** Hasil regresi moderasi  $X \rightarrow Y$  dan  $M$

Catatan: \*\* $p < 0,01$

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kebersyukuran tidak mampu menjadi moderator dalam hubungan antara relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup pada remaja.

### **Pembahasan**

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika remaja memiliki hubungan relasi saudara kandung yang baik maka kepuasan hidupnya juga baik. Dukungan saudara kandung juga dapat menghindarkan dari *stress* masalah internal dalam peristiwa kehidupan. Hasil ini diperkuat dengan penelitian dari Gass, Jenkins, & Dunn (2007) bahwa dukungan dari saudara kandung terbukti mengurangi depresi setelah mengalami tekanan dalam kehidupan. Hubungan saudara yang harmonis (kehangatan tinggi, konflik rendah) maka akan menjadikan kesejahteraan semakin baik (Sherman, Lansford & Volling, 2006). Semakin bertambahnya saudara kandung dianggap mampu menjadi sumber potensial dukungan sosial sehingga meningkatkan kesehatan mental dan kualitas hubungan saudara kandung secara keseluruhan, juga mampu meminimalisir kecemburuan dan konflik apabila saudara kandung berbagi kasih sayang dan mengembangkan ketrampilan sosial untuk menangani konflik (Downey & Condrón, 2004).

Dengan adanya relasi yang baik, saudara kandung dapat saling mencurahkan perasaan, saling berkomunikasi, dan saling berdiskusi secara terbuka, dengan komunikasi yang baik individu mampu mengutarakan setiap masalahnya secara terbuka kepada saudara kandungnya, dalam keluarga suatu ikatan yang hangat serta memiliki suatu sikap saling mendukung satu sama lain (Qudsyi & Gusniarti, 2007).

Hubungan relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup memiliki hubungan yang signifikan namun tidak terlalu kuat, sehingga dibutuhkan moderator yang mampu menguatkan kedua hubungan antara relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup. Pada penelitian ini kebersyukuran diletakkan sebagai variabel moderator dengan harapan mampu memperkuat hubungan antara relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kebersyukuran tidak berfungsi sebagai moderator yang dapat memperkuat hubungan antara relasi saudara

kandung dengan kepuasan hidup, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Menurut Sood & Gupta (2012) menyatakan bahwa remaja yang berumur 16 hingga 19 lebih sering dihadapkan pada situasi stress yang penuh konflik yang dihadapinya pada masa tersebut, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak berfungsinya kebersyukuran sebagai moderator dimungkinkan karena remaja belum bisa memaknai kebersyukuran secara mendalam dimana pengaturan emosi pada masa remaja masih belum bisa stabil, sehingga kebersyukuran tidak memoderasi, dilihat berdasarkan salah satu faktor yang mempengaruhi kebersyukuran yakni keadaan emosional yang positif. Baumgartner (1938) menjelaskan terdapat ungkapan rasa syukur sejati dan rasa syukur secara verbal (kesopanan sosial) . Rasa syukur sejati mampu benar-benar dirasakan dan diekspresikan pada rentang dewasa tengah-akhir, pada masa ini peran syukur sebagai emosi positif dalam meningkatkan kesehatan mental dan juga bermanfaat dalam menjaga kualitas hidup di kalangan orang dewasa akhir (Hill, Allemand, Robert, 2013)., pada masa remaja kecenderungan bersyukur secara verbal dengan mengungkapkan syukur melalui kata-kata, dimana ketika mereka sebenarnya belum merasakan rasa syukur yang mendalam, tetapi ketika mengucapkan bersyukur ada harapan sosial bagi seseorang untuk menunjukkan rasa syukurnya Baumgartner (1938 ).

Disisi lain kebersyukuran pada penelitian ini termasuk dalam faktor internal, namun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ada beberapa penelitian yang menjelaskan mengenai tingginya kontribusi faktor eksternal yang membahas hubungan dengan kepuasan hidup. Pada penelitian Furman, McDunn, & Young (2008) pada jenjang remaja, teman sebaya mampu memberikan sumber dukungan yang berarti serta berkontribusi pada berbagai hal penting yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan dan konsep diri remaja. Pada masa remaja, mereka cenderung memiliki keinginan untuk lebih menonjol dan diperhatikan serta diterima dalam lingkungan teman sebaya, karena bagi mereka menjadi sosok yang populer dan diterima di lingkungannya merupakan suatu kebahagiaan, karena dianggap dengan menjadi populer akan lebih mendapat penguatan positif dari teman-temannya (Gottman, Gonso, & Rasmussen 1975). Penelitian dari Zhou & Lin (2016) juga menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat memoderasi hubungan antara kemampuan beradaptasi dan kepuasan hidup, sehingga hubungan antara kemampuan beradaptasi dan kepuasan

hidup lebih kuat. Dari sini bisa dilihat bahwa faktor eksternal memang dimungkinkan lebih mampu menjadi moderator bagi kedua variabel di relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup.

Ketidakpuasan hidup pada remaja banyak dipicu oleh berbagai faktor salah satu diantaranya kurangnya mendapat perlakuan hangat dari anggota keluarga (Andayani, 2000; Stevens, De Bourdeaudhuij & Van Oost, 2002). Dukungan dari keluarga dan pola asuh, serta komunikasi yang baik dengan orang tua merupakan faktor eksternal yang dapat dijadikan moderator yang dianggap penting dalam mencapai kepuasan hidup, ketika dalam keluarga memiliki komunikasi yang baik, terbuka dan jelas, maka perkembangan sosial anak akan dapat berkembang secara optimal, anak mampu berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sehingga terbentuklah hubungan yang harmonis, sebaliknya apabila dalam keluarga tidak terjalin komunikasi yang baik maka remaja akan cenderung sulit bersosialisasi dan cenderung sulit menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga mempengaruhi dalam mencapai kepuasan hidup yang baik (Boniel et al., 2015; Suldo & Huebner, 2004).

Keluarga yang berfungsi dengan tepat dengan adanya sikap saling membantu dalam rangka menjaga fungsi keluarga yang efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masing-masing anggota keluarga. Perpaduan aspek-aspek di dalam keberfungsian keluarga dapat menjadikan keluarga mampu untuk menghadapi berbagai permasalahan dan mencari cara penyelesaiannya. Saat ada anggota keluarga mengalami suatu permasalahan, anggota keluarga yang lain dapat memberikan respon afektif dan membantu untuk memecahkan permasalahan. Saat orang tua memberikan contoh bagaimana cara dalam memecahkan suatu permasalahan anak merespon dan meniru (Cocorada & Mihalascu, 2012).

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa bagi remaja faktor eksternal dimungkinkan lebih mampu berkontribusi dalam memoderasi antara hubungan relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Dari hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup, yang artinya semakin baik hubungan relasi saudara kandung maka kepuasan



hidup juga semakin baik. Variabel kebersyukuran tidak berfungsi memoderasi antara hubungan relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup. Kepuasan hidup pada remaja dapat dicapai berdasarkan dukungan eksternal maupun internal. Namun dalam penelitian ini dukungan eksternal seperti teman sebaya, dukungan guru, lingkungan sekolah dan keluarga dianggap lebih berkontribusi terhadap pencapaian kepuasan hidup remaja, sehingga variabel kebersyukuran yang merupakan faktor internal tidak dapat memoderasi hubungan antara relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup remaja.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap kedepannya ada peneilitian lanjutan yang serupa dan lebih menggali lagi faktor-faktor yang mampu memoderasi terhadap hubungan relasi saudara kandung dengan kepuasan hidup pada remaja. Karena hal ini dianggap penting sebagai salah satu terwujudnya remaja yang mampu berkembang secara optimal dan berkualitas.



## Daftar Pustaka

- Algoe, S. B., Haidt, J., & Gable, S. L. (2008). Beyond reciprocity: gratitude and relationships in everyday life. *Emotion*, 8(3), 425–429.
- Andarini, Ratri S & Fatma Anne. (2013). Hubungan Antara Distress Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Talenta Psikologi*, 2(2), 159-179.
- Andayani, B. (2000). Profil keluarga anak-anak bermasalah. *Jurnal Psikologi* . No. 1, 10-22.
- Asih, N. S., Yuliadi, I., & Karyanta, N. A. (2015). Hubungan antara konsep diri dan religiusitas dengan kepuasan hidup pada lansia di desa rendeng kabupaten kudus. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 4.
- Bartlett, M. Y., & DeSteno, D. (2006). Gratitude and prosocial behavior. *Psychological Science*, 17(4), 19-32.
- Basar, I. I., & Purwadi. (2012). Hubungan antara kecenderungan hidup sehat dengan kepuasan hidup pada lansia. *Humanitas Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 114-125.
- Baumgartner-Tramer, F. (1938). "Gratefulness" in children and young people. *The Journal of Genetic Psychology*, 53, 53-66.
- Bowes, L., Wolke, D., Joison, C., Lereya, S. T., & Lewis, G. (2014). Sibling bullying and risk of depression, anxiety, and self-harm: A prospective cohort study. *Pediatrics*, 134(4), 1032-1039.
- Bonieli-Nissim, M., Tabak, I., Mazur, J., Borraccino, A., Brooks, F., Gommans, R., & Finne, E. (2015). Supportive communication with parents moderates the negative effects of electronic media use on life satisfaction during adolescence. *International Journal of Public Health*, 60(2), 189-198.
- Buist, K. L., Dekovic, M., & Prinzie, P. (2013). Sibling relationship quality and psychopathology of children and adolescents: a meta-analysis. *Clinical Psychology Review*, 33, 97–106.
- Cicirelli, V.G. (1995). *Sibling relationship across the life span* : New York : Plenum Press.
- Claudia Q. Ma., & E. Scott Huebner. (2008). Attachment relationships and adolescents' life satisfaction: Some relationships matter more to girls than boys. *Journal of Psychology in the Schools*, 45(2), 177-190.
- Cocorada, E., & Mihalascu, V. (2012). Adolescent coping strategies in secondary school. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 33, 188-192.

- Chen, L. H., & Kee, Y. H. (2008). Gratitude and adolescent athletes' well-being. *Social Indicator Research*, 89(2), 361–373.
- Connidis, I. A. (2007). Negotiating inequality among adult siblings: two case studies. *Journal of Marriage and Family*, 69, 482-499.
- Cox, M. J., & Paley, B. (1997). Families as systems. *Annual Review of Psychology*, 48, 243–267.
- Cresswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (Fourth Edition)*. Boston: Pearson Education.
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective well-being; a general overview. *South African Journal of Psychology*, 39(4), 391-406.
- Downey, B. D., & Condron D. J. (2004) Playing well with others kindergarten: the benefit of siblings at home. *Journal of Marriage and Family*, 66, 333-350.
- Emmons, R. A. (2007). *Thanks!: How the new science of gratitude can make you happier*. New York : Houghton Mifflin Company.
- Emmons, R. A. & McCullough, M. E. (2004). *The psychology of gratitude*. New York: Oxford University Press.
- Furman, W., McDunn, C., & Young, B. (2008). The role of peer and romantic relationships in adolescent affective development. *Adolescent Emotional Development And The Emergence Of Depressive Disorders*, 1-33.
- Froh, J. J., Bono, J., & Emmons, R. (2010). Being grateful is beyond good manners: gratitude and motivation to contribute to society among early adolescents. *Motivation and Emotion*, 34, 144–157.
- Froh, J. J., Sefick, W. J., & Emmons, R. A. (2008). Counting blessings in early adolescents: an experimental study of gratitude and subjective well-being. *Journal of School Psychology*, 46, 213–233.
- Galambos, N. L & Sibereisen, R. K. (1987). Income change, parental life outlook, and adolescent expectation for job success. *Journal of Marriage and Family*, 49, 141-149.
- Gass, K., Jenkins, J., & Dunn, J. (2007). Are sibling relationships protective? A longitudinal study. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 48, 167–175.
- Gottman, J., Gonso, J., & Rasmussen, B. (1975). Social interaction , social competence , and friendship in children. *Child Development*, 46(3), 709–718.

- Hassan, A., Yusoooff, F., & Alavi, K. (2012). The relationship between parental skill and family functioning to the psychological well-being of parents and children. *International Conference on Humanity, History and Society* , 34.
- Hayes, A. F. (2013). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis*. New York: Guildford Press.
- Hill, P., Allemand, M., & Robert, B. (2013). Examining the pathways between gratitude and self –rated physical health across adulthood. *Personality and Individual Difference*, 54, 92-96.
- Huebner. S. E., Laughlin. J.E., Ash. C., & Gilman. R. (1998). Further validation of the multidimensional students' life satisfaction scale. *Journal of Psychoducational Assessment*, 16 , 118 – 154.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Juby, C & Rycraft, J.R. (2004). Family preservation strategies for families in poverty. *Journal of Familes in Societiy*, 85(4). 581-587.
- Kashdan, T. B., Uswatte, G., & Julian, T. (2006). Gratitude and hedonic and eudaimonic well-being in Vietnam war veterans. *Behaviour Research and Therapy*, 44(2), 177–199.
- Kharismayanti, S. I. (2017). Pola penggunaan dana dan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta. *Skripsi*
- King, Laura. (2010). *Psikologi umum sebuah pandangan apresiatif*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Lambert, N. M., Fincham, F. D., Stillman, T.F., & Lukas, R. D. (2009). More gratitude, less materialism: the mediating role of life satisfaction. *The Journal of Positive Psychology*, 4(1), 32-42.
- Listiyandini, et al. (2015) . Mengukur rasa syukur : Pengembangan model awal skala bersyukur versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(2), 473-496.
- Markum. 2009. Pengentasan kemiskinan dan pendekatan psikologi sosial. *Psikobuana*. 1-12
- McLoyd, V. C. (1990). The impact of economic hardship on black families and children: psychological distress, parenting, and socioemotional development. *Journal Child Development*, 61(2). 311-346.
- Meyer, D. J., & Vadasy, P. F. (1994). *Sibshops: Workshopsfor siblings of children with special needs*. Baltimore: Paul H. Brookes Publishing Co.

- Noller, P. (2005). Sibling relationships in adolescence: learning and growing together. *Personal Relationships*, 12, 1–22.
- Noviawati, Puput., & Narendri, N. (2017). Nilai-nilai kemiskinan pada masyarakat miskin di daerah perkotaan dan pedesaan: ditinjau berdasarkan analisis atribut psikologis. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26-27
- Nuh, Mohammad. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia*. Jakarta
- Orthner, D.K, Sanpei, H. J, & Wiliamson. S. (2004). The resilience and strength of low-income families. *Journal of Family Relation*, 53(2). 159-167.
- Park, H. S., Koo, H. Y., & Schepp, K. G. (2005) Predictors of suicidal ideation for adolescents by gender. *Journal of Korean Academi of Nursing*, 35, 1433–1442.
- Pratama, A., Prasamtiwi N. G, & Sartika S. (2015) . Gratitude and life satisfaction in ojek driver. *Journal of Psychology*, 8 (1).
- Proctor, C., Linley, P. A., & Maltby, J. (2010). Very happy youths: benefits of very high life satisfaction among adolescents. *Article Soc Indic Res*, 98, 519–532.
- Qudsyi, H., & Gusniarti, U. (2007). Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan penalaran moral pada anak usia akhir. *Indegenous, Jurnal Ilmiah berkala Psikologi*, 9(1), 44-61.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolesence, perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, D. K., & Handayani, P. (2018). Psychological adjustment effectivity in elder siblings of children with down syndrome. *Ijds: Indonesian Journal Of Disability Studies*, 5(2), 231-240.
- Shek, D. (2005). Economic stress, emotional quality of life, and problem behavior in chinese adolescents with and without economic disanvatage. *Journal of Social Indicators Research*. 71, 363-383.
- Shek, D. T. L. (1997). The relation of family functioning to adolescent psychological well-being, school adjustment, and problem behavior. *Journal of Genetic Psychology*, 158, 467–479.
- Sherman, A. M., Lansford, J. E., & Volling, B. L. (2006). Sibling relationships and best friendships in young adulthood: Warmth, conflict, and well-being. *Personal Relationships*, 13, 151–165.
- Shourie, S. & Kaur, H. (2016). Gratitude and forgiveness as correlates of well-being among adolescents. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 7(8), 827-833.

- Sood, S., & Gupta, R. (2012). A study of gratitude and well-being among adolescents. *Journal of Humanities and Social Science*, 3, (5).
- Sousa, L. & Lyubomirsky, S. (2001). *Life satisfaction, encyclopedia of women and gender: sex similarities and differences and the impact of society on gender*. In edited by J. Worell. San Diego, California: Academic press.
- Selda, F. & Soysal, Oz. (2016). A study on sibling relationships, life satisfaction and loneliness level of adolescents. *Journal of Education and Training Studies*, 4(4) , 58-67.
- Stevens, V., De Bourdeaudhuij, I., & Van Oost, P. (2002). Relationship of the family environment to children's involvement in bully/victim problems at school. *Journal of Youth and Adolescence*, 31(6), 419–428.
- Suldo, S. M., & Huebner, E. S. (2004). The role of life satisfaction in the relationship between authoritative parenting dimensions and adolescent problem behavior. *Social Indicators Research*, 66, 165-195.
- Szczesniak, M., & Soares, E. (2011). Are proneness to forgive, optimism and gratitude associated with life satisfaction?. *Journal of Polish Psychological Bulletin*, 42(1), 20-23.
- Terenzini, P. T., Cabrera, A. F., & Bernal, E. M. (2001). Swimming against the tide: the poor in American higher education. *College Board Research report*, 1.
- Utami, N. M. S. N. (2013). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 12–21.
- Van Horn, D. A. (1999). Processes and patterns of dialog between deaf and hearing siblings during play. *Dissertations*.
- Wasserman, R. (1990). Adolescent sibling relationships and their relationship to perceived relative success and selected sibling characteristics. *Dissertations*.
- Watkin, P. C., Woodward, K., Stone, T., & Kolt, R. L. (2003). Gratitude and happiness: development of a measure of gratitude, and relationship with subjective well-being. *Journal of Social Behavior and Personality*, 31(5), 431-452.
- Zhou, M., & Lin, W. (2016). Adaptability and life satisfaction: The moderating role of social support. *Frontiers in Psychology*, 7, 1134.

**Nama :**  
**Usia :**  
**Jenis Kelamin:**

**Petunjuk Pengisian**

1. Lengkapilah terlebih dahulu kolom identitas yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang disediakan, yaitu:  
 SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju
3. Pilihlah jawaban yang **paling sesuai dengan diri Anda** dan periksalah kembali jawaban Anda dengan cermat, jangan sampai ada jawaban yang terlewatkan atau kosong.  
 Selamat bekerja dan terimakasih atas partisipasi Anda.

**SKALA A**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dan saudara kandung saya saling memberikan perhatian				
2	Saya dan saudara kandung saya berbeda pendapat dan sering bertengkar				
3	Saya dan saudara kandung saya saling menjaga dan merawat				
4	Saya dirawat dan dijaga oleh saudara kandung saya				
5	Saya dan saudara kandung saya saling menghina dan mengolok-olok				
6	Saya dan saudara kandung saya melakukan kegiatan yang disukai secara bersama-sama				
7	Saya dan saudara kandung saya saling terbuka				
8	Saudara kandung saya sering memberitahu apa yang harus saya lakukan				
9	Saya sering memberitahu apa yang harus dilakukan saudara kandung saya				
10	Saya dan saudara kandung saya sering melakukan kegiatan bersama				
11	Saya menghargai dan bangga terhadap saudara kandung saya				
12	Saudara kandung saya bangga dan menghargai terhadap saya				
13	Saya bahagia memiliki hubungan harmonis dengan saudara kandung				
14	Saya dan saudara kandung saya sering bepergian dan melakukan aktivitas bersama-sama				
15	Saya lebih mendapat perhatian dari pada saudara kandung				
16	Saudara kandung sangat berarti bagi saya				
17	Saya dan saudara kandung sering berbagi antara satu sama lain				



18	Saya dan saudara kandung saling menyayangi satu sama lain				
19	Saya dan saudara kandung sering bertengkar dan marah satu sama lain				
20	Saya ikut mengasuh saudara kandung				
21	Saudara kandung ikut mengasuh saya				
22	Saya dan saudara kandung saling mengganggu satu sama lain				
23	Banyak kemiripan antara saya dan saudara kandung				
24	Saya dan saudara kandung saya saling berbagi rahasia yang tidak ingin diketahui orang lain				
25	Saya menyuruh saudara kandung saya untuk melakukan suatu kegiatan				
26	Saya disuruh saudara kandung saya untuk melakukan suatu kegiatan				
27	Saya dan saudara kandung mencoba melakukan sesuatu yang lebih baik dibanding lainnya				
28	Saya mengagumi dan bangga terhadap saudara kandung				
29	Saudara kandung bangga dan kagum terhadap saya				
30	Saya senang terhadap kebersamaan dengan saudara kandung saya				
31	Saya menghabiskan waktu luang bersama saudara kandung saya				
32	Saya mendapatkan perhatian lebih dibandingkan saudara kandung saya				
33	Saudara kandung berharga bagi hidup saya				
34	Saya dan saudara kandung melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama				
35	Saya dan saudara kandung saling menyayangi				
36	Saya dan saudara kandung saling beradu argument				
37	Saya mengajarkan hal-hal baru kepada saudara kandung saya				
38	Saya diajari hal-hal baru oleh saudara kandung saya				
39	Saya dan saudara kandung menganggap sangat berarti satu sama lain				
40	Saya dan saudara kandung saya banyak memiliki kemiripan dalam banyak hal				
41	Saya dan saudara kandung saya saling berbagi rahasia dan perasaan pribadi antar satu sama lain				
42	Saya menyuruh saudara kandung untuk melakukan sesuatu				
43	Saya disuruh oleh saudara kandung untuk melakukan sesuatu				
44	Saya merasa dibanding-bandingkan dengan saudara kandung				
45	Saudara kandung saya pandai dalam melakukan banyak hal				
46	Saya dianggap pandai dalam banyak hal oleh saudara kandung				
47	Saya merasa puas terhadap hubungan baik dengan saudara kandung				
48	Saya dan saudara kandung sering bermain dan bersenang-senang bersama				
49	Saya sering diperlakukan lebih baik dari pada saudara kandung saya				

50	Saya sangat menghargai hubungan dengan saudara kandung saya				
51	Saya dan saudara kandung bekerjasama dalam melakukan sesuatu				

### SKALA B

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang berada di rumah bersama keluarga saya.				
2.	Keluarga saya adalah keluarga yang harmonis.				
3.	Saya suka menghabiskan waktu bersama orang tua saya.				
4.	Orang tua saya dan saya melakukan hal-hal menyenangkan bersama.				
5.	Keluarga saya lebih baik dari keluarga lainnya.				
6.	Anggota keluarga saya memiliki komunikasi yang baik satu sama lain.				
7.	Orang tua saya memperlakukan saya dengan adil.				
8.	Teman-teman saya memperlakukan saya dengan baik.				
9.	Teman-teman saya bersikap baik pada saya.				
10.	Saya berharap memiliki teman yang berbeda				
11.	Teman teman saya sangat berarti bagi saya				
12.	Teman-teman saya adalah orang yang hebat				
13.	Saya memiliki waktu yang buruk dengan teman-teman saya				
14.	Saya senang dengan teman-teman saya.				
15.	Saya punya cukup teman.				
16.	Teman-teman saya akan membantu saya jika saya membutuhkannya				
17.	Saya berharap bisa pergi ke sekolah.				
18.	Saya suka bersekolah.				
19.	Sekolah itu menarik bagi saya.				
20.	Saya berharap saya tidak harus pergi ke sekolah				
21.	Ada banyak hal tentang sekolah yang tidak saya sukai				
22.	Saya menikmati aktivitas sekolah.				

23.	Saya belajar banyak di sekolah.				
24.	Saya merasa tidak nyaman di sekolah				
25.	Saya suka tempat dimana saya tinggal.				
26.	Saya berharap ada orang atau tetangga yang berbeda di lingkungan saya				
27.	Saya harap saya tinggal di rumah yang berbeda				
28.	Saya berharap saya tinggal di tempat lain				
29.	Saya menyukai lingkungan tempat tinggal saya.				
30.	Saya suka tetangga saya.				
31.	Kota ini penuh dengan orang-orang jahat				
32.	Rumah saya dan keluarga saya adalah rumah yang bagus.				
33.	Ada banyak hal menyenangkan yang harus saya lakukan di tempat tinggal saya.				
34.	Saya rasa saya menarik.				
35.	Saya senang berada di sekitar rumah saya.				
36.	Saya orang yang baik.				
37.	Kebanyakan orang menyukai saya.				
38.	Ada banyak hal yang bisa saya lakukan dengan baik.				
39.	Saya suka mencoba hal baru.				
40.	Saya menyukai diri saya.				

#### SKALA C

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tuhan tidak adil terhadap saya				
2	Ketika keinginan saya belum diwujudkan oleh tuhan, saya tetap yakin bahwa itulah yang terbaik dari-Nya				
3	Tuhan tidak terlalu berperan dalam keberhasilan yang saya raih				
4	Ketika memandang wajah anggota keluarga, saya menyadari betapa berharganya memiliki mereka				
5	Saya merasa beruntung telah dilahirkan di dunia				
6	Kesehatan yang saya miliki berasal dari tuhan				
7	Saya berpikir bahwa kesulitan dalam hidup ini akan membuat saya terpuruk				
8	Saya merasa dicintai oleh orang-orang disekitar saya				

9	Kebaikan yang diberikan orang lain tidak terlalu berperan dalam kehidupan saya				
10	Saya ragu Tuhan akan memberikan kebahagiaan kepada saya				
11	Ketika sedang dalam kesulitan, saya merasa tidak ada seorangpun yang membantu saya				
12	Keluarga saya tidak terlalu peduli dengan keberadaan saya				
13	Saya merasa jenuh menjalani rutinitas sehari-hari				
14	Saya kesepian walaupun dikelilingi oleh teman-teman saya				
15	Saya tidak puas dengan apa yang sudah saya peroleh				
16	Saya tidak puas dengan keadaan saya saat ini				
17	Kekurangan yang saya miliki membuat saya kesal				
18	Saya sedih dengan keadaan diri saya				
19	Saya lebih sering merasakan kebahagiaan dari pada kesedihan dalam hidup				
20	Saya merasa sudah memiliki segala hal positif dalam hidup				
21	Kesempatan hidup yang sudah diberikan Tuhan saya manfaatkan untuk memberikan kontribusi sebanyak mungkin pada lingkungan sekitar				
22	Saya bekerja sebaik mungkin karena tidak semua orang memiliki kesempatan untuk bekerja				
23	Ketika saya menerima suatu karunia, saya langsung mengucapkan pujian kepada Tuhan				
24	Saya beribadah hanya setelah keinginan saya terwujud				
25	Saya beraktivitas dengan giat hanya untuk mencapai ambisi saya				
26	Saya merasa tidak wajib untuk membalas pertolongan orang lain karena sudah sewajarnya saya mendapatkan bantuan ketika kesulitan				
27	Salah satu bentuk terima kasih saya kepada Tuhan adalah dengan melakukan segala hal dengan sepenuh hati				
28	Saya berpikir dua kali untuk membantu orang lain karena saya merasa diri sendiri juga masih membutuhkan bantuan				
29	Saya merasa tidak perlu beramal karena masih banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi				
30	Karena saya merasa hidup berkecukupan, saya patut membantu orang lain yang kurang mampu				

Lampiran 2. Hasil Try out Instrumen Penelitian

**SIBLING RELATIONSHIP**

**Reliability**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	57	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	57	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	51

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
A1	3.49	.658	57
A2	2.42	.801	57
A3	3.35	.582	57
A4	3.12	.683	57
A5	3.21	.796	57
A6	2.88	.629	57
A7	2.95	.666	57
A8	3.09	.576	57
A9	2.86	.611	57
A10	3.00	.567	57
A11	3.46	.569	57
A12	3.30	.597	57
A13	3.53	.538	57
A14	2.95	.692	57
A15	2.44	.756	57
A16	3.61	.491	57
A17	3.21	.647	57
A18	3.56	.535	57
A19	2.81	.639	57
A20	2.79	.700	57
A21	2.93	.753	57
A22	2.68	.760	57
A23	2.68	.736	57
A24	2.60	.776	57
A25	2.21	.559	57
A26	2.19	.611	57
A27	3.02	.517	57

A28	3.21	.590	57
A29	3.04	.499	57
A30	3.47	.538	57
A31	2.96	.654	57
A32	2.56	.780	57
A33	3.37	.616	57
A34	3.12	.629	57
A35	3.61	.491	57
A36	2.51	.658	57
A37	2.93	.623	57
A38	2.98	.517	57
A39	3.39	.590	57
A40	2.60	.678	57
A41	2.70	.706	57
A42	2.30	.566	57
A43	2.28	.620	57
A44	2.67	.831	57
A45	2.93	.530	57
A46	2.79	.619	57
A47	3.37	.616	57
A48	3.12	.683	57
A49	2.56	.846	57
A50	3.46	.537	57
A51	3.32	.572	57

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	148.09	159.153	.649	.888
A2	149.16	168.314	.067	.897
A3	148.23	161.001	.610	.889
A4	148.46	161.753	.468	.891
A5	148.37	160.130	.476	.890
A6	148.70	163.713	.388	.892
A7	148.63	163.237	.392	.892
A8	148.49	165.040	.337	.892
A9	148.72	163.206	.434	.891
A10	148.58	163.141	.476	.891
A11	148.12	161.360	.600	.889
A12	148.28	160.598	.622	.889
A13	148.05	160.729	.684	.889
A14	148.63	158.701	.641	.888
A15	149.14	171.409	-.082	.898
A16	147.96	162.570	.602	.890
A17	148.37	160.308	.587	.889
A18	148.02	161.696	.615	.889

A19	148.77	167.465	.150	.895
A20	148.79	162.669	.403	.891
A21	148.65	164.518	.273	.893
A22	148.89	166.524	.166	.895
A23	148.89	163.774	.321	.893
A24	148.98	167.625	.106	.896
A25	149.37	170.487	-.030	.896
A26	149.39	170.884	-.056	.897
A27	148.56	164.286	.438	.891
A28	148.37	162.773	.481	.891
A29	148.54	164.610	.430	.891
A30	148.11	162.774	.531	.890
A31	148.61	160.027	.599	.889
A32	149.02	172.660	-.142	.900
A33	148.21	162.848	.453	.891
A34	148.46	161.860	.506	.890
A35	147.96	162.499	.608	.890
A36	149.07	170.424	-.029	.897
A37	148.65	164.660	.332	.892
A38	148.60	167.352	.204	.894
A39	148.19	160.694	.622	.889
A40	148.98	163.982	.341	.892
A41	148.88	164.074	.320	.893
A42	149.28	168.634	.095	.895
A43	149.30	166.784	.199	.894
A44	148.91	162.546	.336	.893
A45	148.65	165.410	.342	.892
A46	148.79	164.312	.357	.892
A47	148.21	161.562	.537	.890
A48	148.46	160.038	.570	.889
A49	149.02	172.768	-.141	.900
A50	148.12	160.717	.687	.889
A51	148.26	160.162	.682	.888

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
151.58	170.355	13.052	51

## KEPUASAN HIDUP

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	57	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	40

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	3.72	.491	57
A2	3.67	.546	57
A3	3.56	.627	57
A4	3.40	.678	57
A5	3.35	.719	57
A6	3.44	.567	57
A7	3.51	.539	57
A8	3.37	.487	57
A9	3.35	.551	57
A10	3.07	.704	57
A11	3.47	.538	57
A12	3.42	.533	57
A13	2.79	.647	57
A14	3.32	.469	57
A15	3.16	.621	57
A16	3.46	.503	57
A17	3.21	.750	57
A18	3.23	.627	57
A19	3.28	.526	57
A20	3.05	.666	57
A21	2.79	.750	57
A22	3.14	.581	57
A23	3.32	.540	57
A24	3.07	.563	57
A25	3.49	.539	57
A26	2.42	.755	57
A27	2.81	.639	57
A28	2.89	.724	57
A29	3.30	.462	57



A30	3.11	.363	57
A31	3.07	.776	57
A32	3.46	.503	57
A33	3.42	.533	57
A34	3.25	.763	57
A35	3.39	.559	57
A36	3.07	.704	57
A37	3.09	.635	57
A38	3.02	.612	57
A39	3.25	.544	57
A40	3.23	.598	57

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	125.67	136.619	.431	.918
A2	125.72	134.920	.520	.917
A3	125.82	132.504	.617	.916
A4	125.98	131.518	.633	.915
A5	126.04	132.713	.518	.917
A6	125.95	133.479	.611	.916
A7	125.88	134.253	.582	.916
A8	126.02	134.089	.664	.916
A9	126.04	132.606	.702	.915
A10	126.32	136.041	.321	.919
A11	125.91	133.867	.615	.916
A12	125.96	134.856	.539	.917
A13	126.60	141.281	.007	.923
A14	126.07	136.174	.495	.917
A15	126.23	135.251	.428	.918
A16	125.93	137.638	.333	.919
A17	126.18	132.647	.498	.917
A18	126.16	132.707	.603	.916
A19	126.11	134.810	.550	.917
A20	126.33	134.548	.441	.918
A21	126.60	134.816	.370	.919
A22	126.25	133.117	.624	.916
A23	126.07	134.674	.547	.917
A24	126.32	138.363	.237	.920
A25	125.89	135.132	.510	.917
A26	126.96	141.070	.010	.924
A27	126.58	139.105	.152	.921
A28	126.49	134.612	.397	.918
A29	126.09	133.903	.721	.915
A30	126.28	137.170	.531	.917
A31	126.32	139.541	.091	.923
A32	125.93	133.924	.657	.916

A33	125.96	134.106	.602	.916
A34	126.14	131.766	.541	.916
A35	126.00	134.857	.512	.917
A36	126.32	135.898	.330	.919
A37	126.30	135.284	.415	.918
A38	126.37	137.237	.293	.919
A39	126.14	133.373	.648	.916
A40	126.16	133.100	.605	.916

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
129.39	141.813	11.909	40

### KEBERSYUKURAN

#### Reliability

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	57	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	30

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	3.72	.491	57
A2	3.67	.546	57
A3	3.56	.627	57
A4	3.40	.678	57
A5	3.35	.719	57
A6	3.44	.567	57
A7	3.51	.539	57
A8	3.37	.487	57
A9	3.35	.551	57
A10	3.07	.704	57
A11	3.47	.538	57
A12	3.42	.533	57
A13	2.79	.647	57
A14	3.32	.469	57

A15	3.16	.621	57
A16	3.46	.503	57
A17	3.21	.750	57
A18	3.23	.627	57
A19	3.28	.526	57
A20	3.05	.666	57
A21	2.79	.750	57
A22	3.14	.581	57
A23	3.32	.540	57
A24	3.07	.563	57
A25	3.49	.539	57
A26	2.42	.755	57
A27	2.81	.639	57
A28	2.89	.724	57
A29	3.30	.462	57
A30	3.11	.363	57

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	93.44	78.822	.410	.898
A2	93.49	77.183	.538	.896
A3	93.60	75.459	.622	.894
A4	93.75	74.617	.646	.893
A5	93.81	76.016	.486	.897
A6	93.72	76.348	.601	.895
A7	93.65	76.482	.622	.894
A8	93.79	76.955	.638	.895
A9	93.81	75.659	.697	.893
A10	94.09	78.653	.279	.901
A11	93.68	76.506	.621	.894
A12	93.74	77.519	.515	.896
A13	94.37	81.880	.029	.905
A14	93.84	78.314	.494	.897
A15	94.00	77.286	.455	.897
A16	93.70	79.249	.350	.899
A17	93.95	76.122	.455	.897
A18	93.93	75.852	.585	.895
A19	93.88	77.574	.516	.896
A20	94.11	76.953	.448	.897
A21	94.37	76.773	.403	.899
A22	94.02	76.482	.573	.895
A23	93.84	77.921	.464	.897
A24	94.09	79.796	.251	.901
A25	93.67	77.190	.545	.896
A26	94.74	81.305	.056	.906
A27	94.35	79.625	.228	.901

A28	94.26	76.269	.462	.897
A29	93.86	76.909	.681	.894
A30	94.05	78.801	.575	.896

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97.16	82.635	9.090	30

#### Korelasi

##### Correlations

		SIBLIN G	KEPUASA N	GRATITU DE
SIBLING	Pearson Correlation	1	.477**	.230*
	Sig. (2-tailed)		.000	.014
	N	113	113	113
KEPUASA N	Pearson Correlation	.477**	1	.209*
	Sig. (2-tailed)	.000		.026
	N	113	113	113
GRATITU DE	Pearson Correlation	.230*	.209*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.026	
	N	113	113	113

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 3. Hasil olah data penelitian

Run MATRIX procedure:

\*\*\*\*\* PROCESS Procedure for SPSS Version 3.2.01  
\*\*\*\*\*

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. [www.afhayes.com](http://www.afhayes.com)  
Documentation available in Hayes (2018).  
[www.guilford.com/p/hayes3](http://www.guilford.com/p/hayes3)

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

Model : 1  
Y : KEPUASAN  
X : SIBLING  
W : GRATITUD

Sample  
Size: 113

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

OUTCOME VARIABLE:  
KEPUASAN

Model Summary						
	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	.4889	.2390	.0710	11.4111	3.0000	109.0000
.0000						

Model					
	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	3.2280	.0257	125.4366	.0000	3.1770
3.2790					
SIBLING	.5305	.1016	5.2233	.0000	.3292
.7317					
GRATITUD	.1032	.0820	1.2583	.2110	-.0593
.2657					
Int_1	.1346	.3067	.4389	.6616	-.4733
.7425					

Product terms key:

Int\_1 : SIBLING x GRATITUD

Covariance matrix of regression parameter estimates:

	constant	SIBLING	GRATITUD	Int_1
constant	.0007	-.0001	.0000	-.0018
SIBLING	-.0001	.0103	-.0017	.0073
GRATITUD	.0000	-.0017	.0067	.0020
Int_1	-.0018	.0073	.0020	.0941

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	.0013	.1927	1.0000	109.0000	.6616

```

-----
Focal predict: SIBLING (X)
Mod var: GRATITUD (W)

Data for visualizing the conditional effect of the focal predictor:
Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce
plot.

DATA LIST FREE/
  SIBLING    GRATITUD    KEPUASAN    .
BEGIN DATA.
  -.2632      -.2729      3.0699
   .0113      -.2729      3.2054
   .2858      -.2729      3.3409
  -.2632      -.0729      3.0834
   .0113      -.0729      3.2263
   .2858      -.0729      3.3693
  -.2632      .3605       3.1128
   .0113      .3605       3.2717
   .2858      .3605       3.4306
END DATA.
GRAPH/SCATTERPLOT=
  SIBLING WITH KEPUASAN BY GRATITUD .

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS *****
*****

Level of confidence for all confidence intervals in output:
  95.0000

NOTE: The following variables were mean centered prior to analysis:
      GRATITUD SIBLING

NOTE: Variables names longer than eight characters can produce
incorrect output.
      Shorter variable names are recommended.

----- END MATRIX -----

```